

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA  
SEBAKUNG JAYA KECAMATAN BABULU  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Fira Fitriani**

**eJournal Pemerintahan Integratif  
Volume 10, Nomor 3, 2023**

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA SEBAKUNG JAYA KECAMATAN BABULU KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA**

**Fira Fitriani<sup>1</sup>, Sugandhi<sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Petajam Paser Utara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini.*

*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Petajam Paser Utara*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi lahan yang dimiliki oleh warga dalam proses pemberdayaan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun pihak ketiga. Hambatan yang dialami oleh masyarakat berupa anggaran, sarana dan prasarana dan tingkat pengetahuan yang masih rendah adapun faktor pendukung dalam pemberdayaan ini adalah motivasi dari masyarakat dan adanya dukungan penuh dari pemerintah setempat.*

***Kata Kunci:*** pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat, budidaya ikan tawar

### **Pendahuluan**

Sesuai dengan visi Ibu Kota Negara (IKN), pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur diharapkan dapat meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Tanah Air. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional tahun 2020-2024 yakni “mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan dalam berbagai bidang, dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing.”

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: akunamanyafira@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendekatan pembangunan ini dapat dilakukan dengan menjadikan suatu wilayah tertentu sebagai pusat pertumbuhan. Pembangunan wilayah ini dapat dimulai dari sektor wilayah terkecil yaitu desa. Pelaksanaan pembangunan desa tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 Tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang didalamnya menjelaskan mengenai salah satu tugas dari kementerian ini adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang pembangunan desa dan perdesaan, serta pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas masyarakat desa agar dapat mengatur urusan mereka sendiri secara mandiri merupakan ide mendasar dibalik pemberdayaan masyarakat. Sebagai pedoman bagi pemerintah desa dalam menjalankan kewenangannya dalam mengatur dan mengurus desa, pemberdayaan masyarakat tercermin dalam Undang-Undang desa yang memperhatikan musyawarah mufakat seluruh warga desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 1 ayat (2) “pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”

Dalam beberapa tahun belakangan ini banyak program pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh pemerintah, salah satunya pada Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara yang membentuk program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan tawar di Desa Sebakung Jaya ini merupakan suatu bentuk perhatian dari pemerintah kepada masyarakat. Masyarakat Desa Sebakung Jaya sebagian besar adalah seorang petani dengan penghasilan sekitar Rp 500.000 – Rp 1.000.000 (lima ratus ribu rupiah – satu juta rupiah) per bulan yang belum tentu mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dari masyarakatnya, sehingga masyarakat membutuhkan penghasilan tambahan selain dari pada pertanian. Sebelum adanya program ini, masyarakat desa telah melakukan budidaya ikan air tawar di setiap rumah minimal memiliki satu kolam ikan. Namun dikarenakan keterbatasannya pengetahuan masyarakat dalam budidaya ikan tersebut seringkali masyarakat mengalami kegagalan panen atau hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan. Dengan ketidakmaksimalannya hasil produksi ikan air tawar yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sebakung mendukung keterpurukannya nilai ekonomi-sosial dari masyarakat.

Oleh karena itu, peran pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam mengelola sumber daya yang terdapat pada Desa Sebakung yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pemenuhan kebutuhan akan hasil produksi ikan air tawar yang berkualitas di Kecamatan Babulu dan Penajam Paser Utara. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar ini.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Pemberdayaan***

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang memiliki arti sebagai pemberkuasaan/menguasakan memberi kuasa atau wewenang sehingga dapat

disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.

Sedangkan pada pasal 1 ayat (8) Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Oleh karena itu, pemberdayaan ialah sebuah strategi yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dari masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Djohani dalam (Margayaningsih, 2018), pemberdayaan adalah tindakan memberikan kekuatan kepada mereka yang lebih lemah atau tidak berdaya dan mengambil kekuasaan dari mereka yang terlalu kuat atau berkuasa untuk mencapai keseimbangan. Sedangkan (Suharto, 2009) menegaskan bahwa pemberdayaan paling baik dipahami dari segi tujuan, prosedur, dan cara pelaksanaannya. Dalam konteks membangun masyarakat, pemberdayaan sendiri berupaya untuk memperkuat posisi mereka yang lemah atau kurang beruntung.

Ife dalam (Margayaningsih, 2018) mengartikan bahwa dengan pemberdayaan bermaksud untuk menyiapkan diri masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dan memperngaruhi kehidupan dalam komunitasnya itu sendiri.

Secara lebih jelas Slamet dalam (Margayaningsih, 2018) menjelaskan yaitu hakikat pemberdayaan ialah bagaimana membuat masyarakat agar mampu untuk membangun kehidupannya sendiri, adapun mampu dalam hal ini adalah: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai dengan inisiatif.

Adapun prinsip-prinsip dari pemberdayaan masyarakat menurut (Najiyat et al., 2005) ada empat prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Prinsip kesetaraan, dimana terdapat kesetaraan hubungan antara masyarakat dengan lembaga yang membuat program, dari pengetahuan, berbagi pengalaman, dan berbagi keterampilan diantara keduanya, sehingga terjadilah sebuah proses pembelajaran.
- b. Prinsip Partisipasi, yaitu program pemberdayaan yang dapat menumbuhkan masyarakat mandiri dengan program yang bersifat partisipatif, terencana, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. namun untuk mencapai tahap tersebut membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.
- c. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian, yakni memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, menuangkan idenya, tidak memandang masyarakat dari segi mampu atau kurang mampu serta menghargai setiap prosesnya.
- d. Prinsip Berkelanjutan, dimana masyarakat diharapkan mampu memandirikan dirinya sendiri, dan tidak perlu dampingan oleh pihak pembuat program, dengan begitu masyarakat dengan bebas mengelola kegiatannya.

### ***Indikator Pemberdayaan Masyarakat***

Indikator dapat digunakan sebagai acuan kerja bagi aparaturn pemerintah, adapun indikator pemberdayaan menurut Suharto (Firmansyah, 2012) yakni :

- a. **Kekuasaan untuk (*Power to*)**, adalah tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah.
- b. **Kekuasaan di dalam (*Power within*)**, adalah tingkat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dalam memperoleh akses.
- c. **Kekuasaan Atas (*Power over*)**, yakni tingkat kemampuan dalam menghadapi hambatan.
- d. **Kekuasaan dengan (*Power with*)**, adalah tingkat kemampuan dalam bekerjasama dan solidaritas.

### ***Tujuan Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Mardikanto (Pathony, 2020) terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Diharapkan dengan memperbaharui inisiatif atau kegiatan maka lembaga akan menjadi lebih baik dan terbentuk jaringan kemitraan komersial.
2. Perbaikan usaha (*better business*). Reformasi dari pendidikan (semangat belajar), peningkatan aksesibilitas, aktivitas, dan renovasi kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas usaha yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*). Hal ini bertujuan agar rekonsiliasi bisnis dapat menghasilkan lebih banyak uang, termasuk uang dari masyarakat dan keluarga.
4. Perbaikan lingkungan (*better environmental*). Peningkatan kekayaan diperkirakan akan memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kemiskinan dan pendapatan rendah sering kali mengakibatkan degradasi lingkungan.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan yang tinggi dan lingkungan yang sehat diharapkan dapat meningkatkan standar hidup.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kondisi kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan pada akhirnya akan menghasilkan kondisi masyarakat yang lebih baik.

### ***Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut (Najiyat et al., 2005) ada empat prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Prinsip Kesetaraan
2. Prinsip Partisipasi
3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian
4. Prinsip Berkelanjutan

### ***Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat***

Menurut Soekanto dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh langkah yang dilaksanakan antara lain:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan
4. Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)
6. Tahap Evaluasi

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis penelitian***

Bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menggunakan berbagai teknik sebagai pedoman untuk menyelidiki dan memberikan wawasan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan individu atau kelompok individu yang mengalami kesulitan sosial. Menurut McMillan dan Schumacher (Nurfadhillah, 2020) “pendekatan kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis memerlukan pencarian data dan sumber yang benar-benar valid, absah (referensi), dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tentunya dapat memperoleh gambaran secara rinci tentang pemberdayaan masyarakat melalui program program Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

### ***Sumber data***

Data penelitian ini bersumber dari subyek penelitian, di mana bisa didapatkannya data untuk memudahkan pengklasifikasian data. Sumber data digunakan sebagai pemilihan narasumber yang disertai dengan pendapat serta penjelasan pada saat proses pengambilan datanya. Sumber data bisa berupa orang, tempat yang memberikan jawaban yang relevan dalam bentuk tulisan, secara lisan, maupun tampilan atau gambar. “Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan” (Idrus, 2009)

Dalam hal ini sumber data adalah cara memilih informan beserta uraian prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara umum, sumber data dapat berupa tempat, orang, atau simbol yang dapat digunakan untuk merepresentasikan balasan dalam bentuk tertulis, lisan, atau visual. *Teknik Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan. “Teknik *Purposive Sampling* ini berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *Purposive Sampling* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu”(Yusuf, 2014).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pada Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data meliputi :

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Penelitian Dokumen

### ***Teknik Analisa Data***

Adapun analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2017) melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data, yakni proses untuk memilah dan mengelompokkan data sesuai dari mana asal data tersebut atau proses selektif data dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.
2. Reduksi Data, Setelah pengumpulan data, proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengkategorikan data yang diperlukan agar lebih sederhana dan memungkinkan untuk mencapai kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap *display data*.
3. Penyajian data, data yang ditampilkan, seperti yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman, adalah berbagai data terorganisir yang dapat membantu dalam deduksi dan pengambilan keputusan. Analisis data dapat dilakukan segera melalui proses reduksi data dan tampilan data. penyajian data oleh peneliti dalam bentuk uraian ringkas secara naratif.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikatif, yaitu Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Gambaran umum tempat penelitian***

Desa Sebakung Jaya masuk dalam wilayah Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami perkembangan sejak kedatangan Transmigrasi dari Daerah Jawa Timur, Jawa Barat dan NTB serta Transmigrasi lokal sejak tahun 1986. Sebelum menjadi Desa Definitif, Sebakung Jaya dijadikan unit pemukiman transmigrasi (UPT). Sejak tahun 1987- sekarang menjadi desa definitif dengan nama desa Sebakung Jaya..

Desa Sebakung Jaya adalah desa dengan luas wilayah ±984 Ha. Dengan jumlah penduduk per tahun 2022 adalah sebanyak 1.809 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 674. Dengan mata pencaharian mayoritas adalah pertanian, disusul dengan bidang jasa, jika dilihat dari segi pendidikan masyarakatnya mayoritas hanya tamatan SD kemudian disusul dengan tamatan SLTA. Potensi ekonomi pertanian Desa Sebakung Jaya adalah tanaman Padi sedangkan untuk buah-buahan adalah mangga, dan sektor perkebunan adalah karet dan sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Sebakung Jaya melalui tiga tahapan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fachrudin dalam (Yanti, 2012) yakni : *Enabling, Empowering, dan Protecting*. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ini adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat, kurangnya anggaran serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Selain itu, faktor pendukung dari pemberdayaan ini adalah adanya dukungan dari pemerintah dan besarnya motivasi masyarakat.

### ***Enabling***

*Enabling* yakni upaya yang memungkinkan terciptanya potensi masyarakat untuk dapat berkembang dengan mengasumsikan bahwa masyarakat memiliki sebuah potensi yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini, masyarakat Desa Sebakung Jaya sudah menyadari mengenai potensi perikanan ini, dan di dorong oleh motivasi penambahan pemasukan bagi rumah tangga. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peralihan lahan persawahan menjadi lahan sawit cukup berdampak pada pertanian masyarakat. Pengalih

fungsian lahan persawahan menjadi lahan sawit ini disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan oleh sawit lebih menjanjikan dibandingkan persawahan. Dengan biaya pemeliharaan yang rendah pertanian padi. Namun, hal ini tentunya berdampak pada wilayah persawahan disekitar perkebunan sawit tersebut seperti makin banyaknya hama tikus yang mengganggu padi. Oleh karena itu, para petani yang terkena imbas tersebut menyebutkan bahwa penghasilan padi juga berkurang secara bertahap. Berangkat dari permasalahan tersebut masyarakat mulai untuk mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan budidaya ikan mandiri pada kolam-kolam tadah hujan di halaman rumah mereka. Masyarakat yang melakukan budidaya ikan mandiri mengalami hambatan seperti mahalnnya bibit ikan, dan mahalnnya pakan ikan sehingga penghasilan dari budidaya ikan tersebut tidak sesuai dengan pengeluaran dalam pemeliharaan ikan dan kolam.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut salah satu masyarakat dibantu dengan penyuluh perikanan di Desa Sebakung Jaya mulai untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, dari hasil pertemuan tersebut maka dibentuklah kelompok budidaya perikanan (POKDAKAN) sebagai wadah untuk mengatasi mahalnnya bibit dan pakan ikan dalam proses pembudidayaan ikan tersebut. Selain itu juga, dilakukan penyadaran terhadap masyarakat yang memiliki kolam tadah hujan untuk mulai melakukan kegiatan budidaya sebagai salah satu upaya untuk menambah penghasilan.

### ***Empowering***

*Empowering*, adalah upaya yang dilakukan untuk memperkuat daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal *empowering* masyarakat yang sudah sadar akan potensi yang dimilikinya, mulai untuk meningkatkan kaemampuan dan kapasitasnya. Pemerintah Desa Sebakung Jaya yang melihat antusiasme masyarakatnya dalam mengembangkan dirinya mulai menaruh perhatian dengan menjadikan kegiatan budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sebagai salah satu program Pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pula pemerintah Desa dibantu dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara melakukan pendampingan, mengedukasi, memberikan penyuluhan mengenai budidaya perikanan kepada masyarakat, tidak hanya itu bantuan juga diberikan kepada masyarakat berupa bibit benih ikan, dan alat pembuat pakan. Selain dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara, budidaya perikanan di Desa Sebakung Jaya juga berhasil memikat PT. Pertamina Hulu Mahakam Kalimantan Timur untuk memberikan *Corporate social responsibility* (CSR) kepada dua kelompok di Desa ini yakni pokdakan Biawan dan Jaya Patin. Program CSR dimulai pada tahun 2020 dan kemudian diberikan nama Gerbang Insan Mapan (Gerakan Pembangunan Integrasi Perikanan Dan Pertanian Menuju Kemandirian Pangan). Dari CSR ini pula kelompok ini mendapatkan banyak pelatihan dan bantuan-bantuan lainnya.

### ***Protecting***

Yakni upaya untuk membangun sebuah perlindungan bagi masyarakat yang sedang dikembangkan. Untuk saat ini belum adanya peraturan tertulis mengenai pemberdayaan ini baik itu Peraturan maupun Undang-Undang dari tingkat desa sampai kabupaten. saat



ini diketahui juga bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara ingin menetapkan Desa Sebakung Jaya sebagai desa Budidaya Perikanan. Mengutip dari Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Kampung perikanan budidaya pasal 1 ayat 1 bahwa “Kampung Perikanan Budidaya adalah suatu kawasan yang berbasis komoditas unggulan dan/atau komoditas lokal dengan menyinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya ikan, serta digerakkan oleh masyarakat sehingga mampu menjamin produksi yang kontinu dan terjadwal”.

### ***Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sebakung Jaya***

Dalam menjalankan suatu program tentunya menemukan faktor-faktor baik itu yang mendukung ataupun faktor yang dapat menghambat berjalannya program tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut tentunya dapat dijadikan sebagai bahan acuan agar permasalahan-permasalahan tersebut segera untuk diatasi dan program tersebut dapat berjalan secara optimal dan sukses.

#### ***Faktor penghambat***

Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

##### ***a. Anggaran***

Anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan hal ini disebabkan apabila anggaran terbatas maka dapat menghambat untuk penyediaan sumber daya yang cukup dalam hal penguatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

##### ***b. Sarana dan Prasarana***

Sarana dan prasarana yang kurang, dapat menghambat karena proses pemberdayaan tidak berjalan secara optimal. Dari kurangnya sarana dan prasarana mengakibatkan terjadinya kekurangan tempat dan alat untuk melakukan proses budidaya ikan tersebut. Kurangnya sarana dan prasarana berdampak pada terhambatnya tingkat produksi ikan yang akan dihasilkan.

##### ***c. Pengetahuan***

Rendahnya tingkat pengetahuan pada masyarakat mengakibatkan terhambatnya proses pemberdayaan masyarakat terlihat dalam kasus ini bahwa masyarakat sudah memiliki mesin pembuat pakan namun dalam hal bahan dasar pembuatan pakan sendiri masyarakat masih mengalami kendala.

#### ***Faktor pendukung***

Adapun faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara ialah:

##### ***a. Motivasi***

Motivasi masyarakat yang sangat antusias dalam melaksanakan program ini, dapat dilihat dari banyaknya kelompok-kelompok budidaya ikan yang terbentuk. Selain itu, adanya dorongan dari pemerintah dan pihak ketiga juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan masyarakat semakin semangat untuk terus menjalankan program yang sudah dibentuk ini. tanpa adanya motivasi dari diri masyarakat sendiri untuk

berubah maka berbagai macam program yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berpengaruh apapun pada kehidupan masyarakat.

**b. Dukungan Pemerintah**

Adanya dukungan dari pemerintah setempat, yang dapat dilihat dari adanya bantuan pelatihan serta kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara sendiri terhadap Desa Sebakung Jaya sebagai Kampung seribu kolam atau kampung perikanan merupakan dorongan tersendiri bagi masyarakat selain dari pada kebutuhan ekonomi.

**Kesimpulan dan Saran**

***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Desa Sebakung Jaya dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Sebakung Jaya melalui budidaya ikan air tawar merupakan sebuah usaha sampingan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sebakung Jaya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Budidaya ikan air tawar yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat yang memanfaatkan dan memaksimalkan potensi-potensi lahan yang sebelumnya telah dimiliki oleh masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut terdapat banyak bantuan yang diterima baik dari pemerintah Desa Sebakung Jaya dan pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara serta bantuan CSR dari PT. Pertamina Hulu Mahakam Kalimantan Timur berupa pelatihan, bantuan kolam-kolam ikan, rumah maggot, dan bantuan berupa dana. Kemudian dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok budiaya ikan (POKDAKAN) diantaranya yaitu anggaran dan sarana dan prasarana pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pemberdayaan ini adalah motivasi besar dari masyarakat yang ingin memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, selain itu adanya dukungan dari pemerintah berupa pengajuan kepada Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia bahwa Desa Sebakung Jaya sebagai desa seribu kolam.

***Saran***

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya, adapun penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut yaitu : pemerintah hendaknya lebih banyak memberikan dukungan-dukungan kepada masyarakat agar kebutuhan akan sarana dan prasarana serta lainnya yang dapat mendukung majunya program ini. Perlu adanya pelatihan-pelatihan tambahan bagi masyarakat yang tergabung dalam POKDAKAN untuk mendorong peningkatan hasil produksi dan kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami.

Masyarakat yang tergabung dalam POKDAKAN hendaknya meningkatkan kemampuan dirinya baik dari motivasi, pengetahuan hingga pengalaman yang dapat mendorong terciptanya kemajuan dan kesejahteraan baik bagi dirinya sendiri maupun Desa Sebakung Jaya pada umumnya. Masyarakat hendaknya mulai berinovasi mengenai pemanfaatan hasil produksi dari ikan air tawar yang didapatkan, hal ini merupakan sebuah pemanfaatan peluang dari potensi sebelumnya. Dilihat dari peluang

yang ada produk baru yang dihasilkan dengan memanfaatkan ikan air tawar akan meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan baik dan benar.

### **Daftar Pustaka**

- Firmansyah, H. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin ( P2FM ) di Kota Banjarmasin. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(2), 172-180  
<https://media.neliti.com/media/publications/9246-ID-ketercapaian-indikator-keberdayaan-masyarakat-dalam-program-pemberdayaan-fakir-m.pdf>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Margayaningsih, D. I. (2019). *Peran Masyarakat Dalam*. 72–88.
- Najiyat, Asmana, & Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. [www.wetlands.or.id](http://www.wetlands.or.id) & [www.wetlands.org](http://www.wetlands.org)
- Nurfadhillah, A. A. (2020). Analisis Program Antar Jemput (Aji) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Sosial-Politika*, 1(2), 81–100.  
<https://doi.org/10.54144/jsp.v1i2.6>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262–289. <https://doi.org/10.31506/ijid.v1i2.23>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yanti, O. (2012). *Pelaksanaan Fungsi Controlling DPRD Kabupaten Bungo Dalam Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (PDPM)*. Universitas Jambi.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.

### **Dokumen Perundang-Undangan**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan presiden republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 Tentang Kementerian Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Kampung budidaya perikanan